

Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, dan Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Materi Teks Negosiasi Kelas X SMAN 10 Samarinda

Influence of self-confidence, learning interest, and parental support on negotiation speaking ability in class X students of SMAN 10 Samarinda

Fitriani Nasir^{1,*}, Azainil², & Yusak Hudiyo³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman

Jl. Muara Pahu Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

^{1,*}Email: nasirfitriani3@gmail.com; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-5734-4125>

²Email: azainil@fkip.unmul.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-9382-4433>

³Email: yusak.hudiyono@fkip.unmul.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-2201-2438>

Article History

Received 31 December 2022

Accepted 6 January 2023

Published 1 February 2023

Keywords

speaking; negotiation; self-confidence; learning interest; parental support.

Kata Kunci

berbicara; teks negosiasi; kepercayaan diri; minat belajar; peran orang tua.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

This research aims to find out the influence of (1) self-confidence; (2) learning interest; (3) parental support; and (4) self-confidence, learning interests, and parental support; on negotiation speaking ability. The method used in this study is *ex post facto*. The sample used amounted to 204 students from the student population of class X SMAN 10 Samarinda. The analysis techniques in this study used regression models. The following research results were obtained based on the data analysis results. First, there is an influence between self-confidence in the ability to speak on the material of the student's negotiation text based on Sig grades. 0.000. Second, there is no influence between learning interests and the ability to speak on the student's negotiation text material based on Sig grades. 0.136. Third, there is an influence between parental support on the ability to speak on the material of the student's negotiation text based on Sig grades. 0.007. Fourth, there is an influence between self-confidence, learning interests, and parental support on the ability to speak on the material of the student's negotiation text based on Sig grades. 0.001, each with a test significance level of 5% ($\alpha=0.05$).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) kepercayaan diri; (2) minat belajar; (3) peran orang tua siswa; dan (4) kepercayaan diri, minat belajar, peran orang tua; terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Sampel yang digunakan berjumlah 204 siswa dari populasi siswa kelas X SMAN 10 Samarinda. Data penelitian didapatkan dari angket kepercayaan diri, minat belajar, dan angket peran orang tua, serta tes berbicara pada materi teks negosiasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa berdasarkan nilai Sig. sebesar 0,000. Kedua, tidak terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa berdasarkan nilai Sig. sebesar 0,136. Ketiga, terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa berdasarkan nilai Sig. sebesar 0,007. Keempat, terdapat pengaruh antara kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa berdasarkan nilai Sig. untuk variabel peran orang tua adalah sebesar 0,001; masing-masing dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Copyright © 2023, Fitriani Nasir, Azainil, & Yusak Hudiyo.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Nasir, F., Azainil, A., & Hudiyo, Y. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, dan Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Materi Teks Negosiasi Kelas X SMAN 10 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 65—78. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.603>



A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa untuk menunjang kemampuan akademik dan profesi yang akan dijalani nantinya pada dunia kerja. Secara khusus keterampilan berbahasa dapat terbagi dalam beberapa bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Jika empat keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh siswa sebagai individu yang akan terjun ke masyarakat, maka interaksi maupun kualitas sebagai sumber daya manusia akan sangat baik.

Berbicara seperti yang diungkapkan Richards & Schmidt (2014) digunakan sebagai interaksi lisan atau sering disebut *percakapan* dan dikategorikan sebagai fungsi utama dalam interaksi sosial. Ketika dua orang atau lebih bertemu tentu saja akan terjadi suatu interaksi berbicara yang biasanya diisi dengan aktivitas seperti percakapan pendek, menyampaikan hal-hal yang baru saja terjadi, dan sebagainya. Tujuan yang ingin dicapai tentu saja seseorang tersebut ingin dianggap bersahabat atau mengakrabkan diri dengan orang lain yang ditemuinya tersebut dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi orang lain di sekitarnya. Pola percakapan ini juga pada akhirnya dapat digunakan untuk keperluan lain yang sifatnya masih dalam lingkup percakapan, baik itu mendiskusikan sesuatu, melakukan perdagangan, meminta pertimbangan, menanyakan sesuatu, dan lain-lain. Situasi interaksi percakapan dapat berjalan formal maupun nonformal disesuaikan dengan penutur dan mitra tutur yang ada pada percakapan tersebut.

Kualitas kepercayaan diri akan membuat siswa melakukan semua hal yang diperlukan dengan baik. Kepercayaan diri berkaitan dengan rasa berani melakukan suatu aktivitas tanpa ada hambatan psikologis baik dari diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Hambatan psikologis dari diri sendiri dapat berkaitan dengan rasa takut, rendah diri, merasa kurang baik dalam melakukan sesuatu, dan sebagainya. Berkaitan dengan orang lain, hambatan psikologis berkenaan dengan rasa kurang nyaman yang didapatkan seseorang dari orang lain yang ada di sekitarnya baik secara langsung atau hanya perasaan dari diri orang tersebut (Hayes & Stratton, 2013).

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya pada proses pembelajaran, siswa sering saling menunjuk teman yang lain jika tiba saatnya untuk berbicara di kelas. Hal ini juga tidak terlepas pada saat pembelajaran jarak jauh dengan media *video conference* atau pada saat di kelas. Siswa yang seharusnya mendapat giliran untuk melakukan presentasi atau penyampaian sering beralasan terkendala jaringan. Ada juga yang langsung menyampaikan ketidaksiapannya dan menunjuk teman lain yang sudah sering atau lebih mahir dalam menyampaikan sesuatu. Itu tentu menjadi suatu indikasi yang kurang baik dalam pembelajaran yang berkenaan dengan kemampuan berbahasa salah satunya ialah berbicara.

Hajnal et al. (2020) memberikan gambaran bahwa aspek kepercayaan diri membuat siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik. Kepercayaan diri salah satunya didapatkan dari dukungan rekan sejawat di kelas maupun pihak-pihak yang terkait langsung dengan siswa tersebut. Hal ini terjadi akibat adanya dukungan yang didapatkan akan memunculkan kesesuaian rasa oleh siswa hingga tidak canggung dalam mengerjakan tugas maupun memberikan penilaian berkenaan dengan suatu aspek yang diminta untuk diberikan penilaiannya.

Minat belajar menjadi indikator suka atau tidaknya seseorang dalam melakukan kegiatan belajar baik jika mendapat dorongan dari pihak lain ataupun murni dari diri sendiri. Dorongan dari pihak lain didapatkan melalui interaksi yang diberikan guru atau orang tua dalam kegiatan belajar siswa. Besarnya minat belajar juga dapat dilihat dari keinginan belajar oleh seseorang tanpa ada dorongan dari pihak lain dan hanya dari diri sendiri. Ketika seseorang ingin melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dan muncul dari keinginan diri sendiri maka dapat terindikasi orang tersebut memiliki minat belajar yang tinggi (Hurlock, 2019).

Minat sesungguhnya merupakan keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari konsep, aktivitas, objek, dan keterampilan yang bertujuan untuk mendapatkan penguasaan atau perhatian. Pengalaman yang didapatkan tersebut minimal berasal dari kegiatan melihat ataupun mendengar apa yang sedang diamati. Untuk seseorang yang tidak pernah atau belum merasakan secara langsung aktivitas yang menarik perhatiannya, namun telah mendengar maupun melihat aktivitas tersebut secara sekilas hal yang menarik perhatian tersebut maka akan timbul ketertarikan dari dalam dirinya. Setelah merasakan dan mendapatkan secara langsung kesenangan dari aktivitas yang dijalani, akan timbul sifat berkenaan dengan kebutuhan yang merupakan salah satu bagian dari minat. Melalui tumbuhnya minat maka akan ada dorongan dari diri untuk melakukan kegiatan tertentu seperti belajar, membaca, dan sebagainya (Hariyanto, 2014; Septhin et al., 2018).

Penelitian berkenaan dengan minat belajar pernah dilakukan sebelumnya oleh Feron dan Schils (2020) yang menerangkan bahwa nilai *dropout* siswa akan lebih tinggi dengan motivasi dan minat belajar yang rendah. Sebaliknya angka *dropout* siswa lebih rendah jika motivasi dan minat belajar siswa pada angka yang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa minat belajar memang memberikan peran yang signifikan bagi keberhasilan studi siswa. Untuk itu dalam pelaksanaannya, siswa juga perlu diajak untuk melakukan refleksi diri berkenaan dengan berbagai macam hal yang relevan dengan studinya. Refleksi tersebut dapat berupa ajakan untuk mengidentifikasi apa yang menjadi ketertarikan dari siswa, apa yang tidak disukainya, harapan di masa yang akan datang, dan sebagainya. Melalui beberapa hal tersebut diharapkan siswa dengan performa belajar yang rendah dapat menyesuaikan performa belajar yang maksimal sesuai dirinya masing-masing.

Peran orang tua merupakan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar seseorang yang dalam hal ini adalah siswa. Pemenuhan kebutuhan ini dapat diberikan dalam bentuk kebutuhan materi maupun kebutuhan morel. Kebutuhan materi berkaitan dengan sarana yang diperlukan siswa dalam proses belajar agar dapat berjalan dengan baik. Sedangkan kebutuhan morel berkaitan dengan pujian, dukungan, dan peringatan yang diberikan agar kegiatan belajar berjalan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan yang diperlukan siswa dalam proses belajar tentu akan sangat menunjang proses belajar siswa karena hal yang dibutuhkan dalam memperoleh pengetahuan dengan mudah didapatkan dengan sarana maupun prasarana yang berikan oleh orang tua (Packer, 2021).

Pada aspek dukungan morel, peran orang tua atau pengasuh dalam tumbuh kembang anak adalah dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak. Kasih sayang orang tua dan pengasuh merupakan dasar bagi kehidupan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya. Emosional anak menjadi lebih terarah dan sebagian besar mengikuti kestabilan dari emosional yang diperlihatkan oleh orang tua

atau pengasuhnya. Interaksi dengan teman sebaya oleh anak diperlukan dalam lingkungan bermain maupun saat telah masuk usia sekolah. Interaksi dengan anak dengan orang yang lebih tua juga terdapat pada lingkup yang sama, hanya saja ada aturan dan norma yang lebih ketat pada pelaksanaannya. Hal tersebut yang lebih perlu diperhatikan dan menjadi perhatian bagi anak. Perkembangan emosional yang lebih stabil akan mempermudah anak dalam interaksinya dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya (Desmita, 2011).

Beberapa hal yang telah disampaikan juga dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan misalnya berkenaan dengan peran orang tua sebagai landasan utama tumbuh dan berkembangnya karakter, kognitif, maupun psikomotorik siswa. Hal tersebut merupakan hasil dari penelitian berjudul *Longitudinal Effects of the Family Support Program Chancereich on Parental Involvement and the Language Skills of Preschool Children*. Ketika siswa memasuki sekolah dasar kemampuan berbahasa yang dimiliki akan sangat bergantung setidaknya pada beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang sosial keluarga. Setidaknya peran orang tua dalam pemenuhan nutrisi dan kesehatan siswa, perkembangan dan dukungan psikologis, serta dukungan dalam hal pendidikan akan sangat menentukan kualitas dari pribadi siswa ketika beranjak dewasa. Maka dari itu, dengan mengidentifikasi karakteristik dari keluarga dan diamati dengan baik, akan didapatkan hasil bahwa peran orang tua membawa dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan afektif, kognitif, maupun psikomotorik siswa (Cohen et al., 2020).

Kemampuan berbicara terutama pada materi teks negosiasi merupakan sarana bagi siswa dalam berlatih melakukan interaksi sesungguhnya di lingkungan masyarakat. Negosiasi disampaikan oleh Kosasih dan Kurniawan (2019) merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan. Cara tersebut dilakukan dengan diskusi yang dilakukan terus-menerus sampai menemukan kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama ditemukan jika pihak-pihak yang berkepentingan itu menemukan hal-hal sama-sama disetujui. Rasa puas dari pihak-pihak yang ada juga tidak berarti satu pihak harus lebih mendapat banyak bagian dari yang lainnya (Mulyo et al., 2019).

Kemampuan siswa pada beberapa kesempatan yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuannya pada materi teks negosiasi juga belum maksimal. Aspek-aspek yang berkenaan dengan karakteristik negosiasi seperti orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup masih sering salah pada tahapan maupun penyampaiannya. Beberapa siswa kurang memperhatikan dan terasa malas untuk mengingat beberapa aspek tersebut. Hal tersebut dilandasi minat belajar yang belum maksimal dari berbagai penyebab yang bisa saja terjadi (Humaira et al., 2022). Minat belajar ini juga menjadi salah satu hal yang terus diamati oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Intensitas belajar dan kebiasaan bermain siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Untuk itu, perlu diamati lebih lanjut hal-hal yang menjadi penyebab fenomena itu terjadi sehingga dapat menjadi suatu hal yang menjadi titik berat pengamatan guru saat mengajar di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi; (2) mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi; (3) mengetahui pengaruh peran orang tua siswa terhadap kemampuan berbicara pada materi teks

negosiasi; dan (4) mengetahui pengaruh kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua terhadap kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Samarinda, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah 204 siswa kelas X SMA Negeri 10 Samarinda. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari sampai dengan November 2021. Pada penelitian ini, digunakan metode *expost facto* karena akan dicari hubungan sebab-akibat tanpa memanipulasi variabel bebas yang ada dikarenakan variabelnya telah ada sebelumnya dan tidak akan bisa diubah. Pada penelitian ini digunakan empat variabel yang terdiri atas 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepercayaan diri yang dilambangkan dengan X_1 , minat belajar yang dilambangkan dengan X_2 , dan peran orang tua yang dilambangkan dengan X_3 . Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi yang dilambangkan dengan Y . Data dalam penelitian ini diambil menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang Kepercayaan Diri (X_1), Minat Belajar (X_2), dan Peran Orang Tua (X_3) sebagai variabel bebas sedangkan pada variabel terikat nilai Kemampuan Berbicara Siswa pada Materi Teks Negosiasi (Y) menggunakan teknik tes.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Statistik deskriptif berisi data mengenai frekuensi, rata-rata, persentase, standar deviasi, serta skor terendah dan skor tertinggi. Analisis data inferensial dilakukan terlebih dahulu dengan pemeriksaan asumsi untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pemeriksaan asumsi-asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah (1) Uji Normalitas Data, (2) Uji Heteroskedastisitas, (3) Uji Linieritas, dan (4) Uji Multikolinearitas. Selanjutnya untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier ganda dengan 1 buah variabel terikat dan 3 buah variabel bebas. Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi linier ganda adalah (1) Model Regresi dan Uji Keberartian Model Regresi, (2) Koefisien Determinasi (R^2), (3) Uji Keberartian Model Regresi.

C. Pembahasan

1. Uji Persyaratan

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, untuk data kepercayaan diri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085; pada variabel minat belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087; pada variabel peran orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094 dengan taraf signifikansi pengujian (α) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti nilai taraf signifikansi statistik lebih besar dari taraf pengujian 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas, dari perhitungan *Breusch Pagan Godfrey Test*, diperoleh nilai *residual sum of square* sebesar 6676,998. Kemudian menentukan sigma kuadrat dengan diperoleh hasil 32,730; lalu menentukan nilai $\rho_i = \frac{\mu_i^2}{\sigma^2}$, setelah itu menghitung nilai *Explained Sum of Square* = $R^2 \times \text{Total Sum of Square}$ dengan

hasil 6,117. Selanjutnya menghitung nilai *Chi Square* $X^2_{hitung} = \frac{ESS}{3} = 2,039$, untuk X^2_{tabel} dengan $df = 0,05$ adalah 7,815. Maka nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki varians populasi yang homogen.

Pada variabel kepercayaan diri nilai signifikansi *linearity* diperoleh hasil sebesar 0,001 dan pada bagian *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094. Pada variabel minat belajar nilai signifikansi *linearity* diperoleh hasil sebesar 0,009 dan pada nilai signifikansi *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,931. Pada variabel peran orang tua nilai signifikansi *linearity* diperoleh hasil sebesar 0,018 dan pada nilai signifikansi *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193. Taraf signifikansi pengujian yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 maka nilai signifikansi *linearity* kurang dari 0,05 yang berarti analisis regresi linear dapat digunakan untuk mencari pengaruh antara kepercayaan diri, minat membaca, dan peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi pada penelitian ini. Nilai signifikansi *deviation from linearity* menunjukkan data yang digunakan linear atau tidak. Pada bagian *deviation from linearity* untuk masing-masing variabel diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau model regresi linier.

Nilai *tolerance* untuk variabel kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua adalah 0,966; 0,987; dan 0,954 yang berarti nilai *tolerance* untuk ketiga variabel lebih dari 0,1. Serta nilai VIF seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 untuk variabel kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua 1,036; 1,014; dan 1,048 yang berarti nilai VIF untuk ketiga variabel kurang dari 10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara ketiga variabel bebas.

2. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier ganda dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Persamaan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Skor variabel kemampuan berbicara teks negosiasi

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien variabel kepercayaan diri

β_2 : Koefisien variabel minat belajar

β_3 : Koefisien variabel peran orang tua

X_1 : Skor variabel kepercayaan diri

X_2 : Skor variabel minat belajar

X_3 : Skor variabel peran orang tua

ε : *Error* dari model

a. Model Regresi dan Uji Keberartian Model Regresi

Model regresi yang digunakan pada penelitian ini untuk menduga hipotesis adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (kemampuan berbicara teks negosiasi)

X_1 : Variabel kepercayaan diri

X_2 : Variabel minat belajar

X_3 : Variabel peran orang tua

b_0 : *Intercept* atau konstanta

b_1 : Koefisien dari X_1 (variabel kepercayaan diri)

b_2 : Koefisien dari X_2 (variabel minat belajar)

b_3 : Koefisien dari X_3 (variabel peran orang tua)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh data seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Variable	Rata-Rata	Koefisien Regresi	t_{hit}	Sig.	Koefisien Determinasi Parsial
Konstanta		-44,016	-1,885	0,041	
X_1	109,01	0,493	2,954	0,004	0,052
X_2	140,26	0,397	2,522	0,012	0,036
X_3	114,84	0,196	1,526	0,028	0,026
R			0,309		
R^2			0,096		
Probabilitas			0,000		
F_{hit}			7,043		

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai $b_0 = -44,016$; $b_1 = 0,493$; $b_2 = 0,397$; $b_3 = 0,196$. Nilai b_0 adalah konstanta pada persamaan model regresi dugaan, sedangkan b_1 , b_2 , b_3 masing-masing adalah koefisien variabel X_1 , X_2 , X_3 sehingga model regresi tersebut dapat disusun menjadi persamaan berikut.

$$\hat{Y} = -44,016 + 0,493 X_1 + 0,397 X_2 + 0,196 X_3$$

Dari persamaan model regresi dugaan tersebut akan diuji keberartian model regresi dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1: \beta_i \neq 0, \text{ di mana } i = 1, 2, 3$$

Untuk menguji keberartian model regresi akan dibandingkan nilai taraf signifikansi statistik (*Sig.*) dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima apabila $Sig. > \alpha$ untuk $\alpha = 0,05$. Pada tabel 1 diketahui bahwa nilai $Sig. > 0,000$.

Dengan membandingkan nilai *Sig.* dengan α diperoleh nilai $Sig. < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Karena $Sig. < \alpha$ dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh berarti atau dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi. Karena model regresi berarti maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa.

Berdasarkan persamaan model regresi dugaan yang diperoleh, nilai konstanta sebesar -44,016 menyatakan bahwa jika variabel X_1 , X_2 , X_3 bernilai 0 maka nilai $Y = -44,016$ atau jika tidak ada kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua maka kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa bernilai -44,016. Untuk nilai koefisien $X_1 = 0,493$ menyatakan untuk setiap kenaikan nilai X_1 sebesar 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,493 satuan. Untuk nilai koefisien $X_2 = 0,397$ menyatakan untuk setiap kenaikan nilai X_2 sebesar 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,397 satuan. Untuk nilai koefisien $X_3 = 0,196$ menyatakan untuk setiap kenaikan nilai X_3 sebesar 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,196 satuan.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa tepat suatu model regresi dugaan dapat menjelaskan hubungan liniernya antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y . Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,096. Daya ramal model ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,096 yang berarti bahwa 9,6% variasi nilai kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa memiliki hubungan linier dengan kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua.

c. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk mengetahui kemaknaan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun uraian lebih lanjut dapat dilihat pada penjabaran berikut.

(1) Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi

Untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi digunakan *uji t* dengan hipotesis pengujian sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 = 0$$
$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika taraf signifikan statistik (*Sig.*) < taraf signifikansi pengujian (α), dengan α sebesar 0,05 atau 5%. Pada Tabel 1 diperoleh nilai *Sig.* untuk variabel kepercayaan diri adalah sebesar 0,004 dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai (*Sig.*) < α maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa.

(2) Materi teks negosiasi

Untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi digunakan uji *t* dengan hipotesis pengujian sebagai berikut.

$$\begin{aligned}H_0: \beta_2 &= 0 \\H_1: \beta_2 &\neq 0\end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika taraf signifikan statistik (*Sig.*) < taraf signifikansi pengujian (α), dengan α sebesar 0,05 atau 5%. Pada Tabel 1 diperoleh nilai *Sig.* untuk variabel minat belajar adalah sebesar 0,012 dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai (*Sig.*) < α maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa.

(3) Pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi

Untuk menguji pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi digunakan uji *t* dengan hipotesis pengujian sebagai berikut.

$$\begin{aligned}H_0: \beta_3 &= 0 \\H_1: \beta_3 &\neq 0\end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika taraf signifikan statistik (*Sig.*) < taraf signifikansi pengujian (α), dengan α sebesar 0,05 atau 5%. Pada Tabel 1 diperoleh nilai *Sig.* untuk variabel peran orang tua adalah sebesar 0,028 dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai (*Sig.*) < α maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa.

3. Pembahasan

Hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada perhitungan uji hipotesis mengindikasikan jika siswa memiliki kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua yang tinggi, maka kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi dapat meningkat. Begitu pula sebaliknya jika kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua rendah maka kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi juga rendah. Maka

dari itu, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi.

Kemampuan berbicara khususnya pada materi teks negosiasi sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut dikarenakan peran masing-masing variabel yang akhirnya terakumulasi. Variabel yang diteliti, seperti kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua, secara teoritis telah diamati sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa masing-masing memiliki karakteristik yang dipercaya memiliki pengaruh pada kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi.

Di antara variabel kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua ditemukan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi kelas X SMAN 10 Samarinda tahun ajar 2020/2021 sebesar 5,2%. Untuk variabel minat belajar terhadap kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi kelas X SMAN 10 Samarinda tahun 2020/2021 sebesar 3,6%. Sedangkan variabel peran orang tua terhadap kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi kelas X SMAN 10 Samarinda tahun 2020/2021 sebesar 2,6%.

Variabel kepercayaan diri memberikan kontribusi yang cukup tinggi dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Hal ini memperkuat pendapat (Fatimah, 2010) yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang dapat menjadikan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya, sehingga hal tersebut membantu seseorang dalam menghadapi sesuatu.

Materi teks negosiasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa yang beranggapan bahwa materi ini membosankan. Anggapan tersebut tentunya akan berdampak pada kemampuan berbicara siswa pada materi tersebut. Kepercayaan diri yang tinggi, minat belajar yang besar, serta peran orang tua yang baik memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi. Begitu pula sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, minat belajar yang rendah, dan peran orang tua yang kurang baik tentu akan memberikan dampak negatif yang dapat membuat kemampuan berbicara rendah. Dengan demikian kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa pada materi teks negosiasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara sebesar 5,2%, hal ini memberikan kesimpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi. Hasil tersebut menegaskan pernyataan yang disampaikan oleh Hayes & Stratton (2013), bahwa kepercayaan diri adalah kualitas rasa yakin tentang berbagai macam hal seperti kemampuan diri, rencana yang telah dibuat, maupun sesuatu yang akan dikerjakan. Rasa yakin dengan kemampuan diri muncul jika seseorang dapat mengukur kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan diri diukur dengan introspeksi dan melihat hal-hal yang mampu dilakukan dan kurang atau tidak mampu dilakukan. Introspeksi diri tersebut maka akan muncul rasa yakin mengenai kemampuan diri. Rasa yakin juga termuat pada rencana yang telah dibuat. Rencana yang dipersiapkan dengan matang juga akan menguatkan rasa yakin mengenai rencana tersebut. Hal ini berkaitan dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan dan apa yang perlu dipersiapkan lebih lanjut jika terjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Rasa yakin berkenaan dengan sesuatu yang akan dikerjakan juga tampak pada persiapan yang telah dibuat. Dengan persiapan-persiapan berkenaan dengan

sesuatu yang akan dikerjakan oleh seseorang, maka akan dilakukan evaluasi setiap tahap pada persiapannya termasuk ketika mempersiapkan sesuatu yang akan disampaikan secara lisan dalam berkomunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochimah & Suryadi (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh kepercayaan diri dengan belajar mandiri siswa yang akan membantu dalam proses interaksi dan kemampuan mengembangkan diri pada berbagai bidang ilmu. Selain itu penelitian oleh Aprillia (2019) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dikarenakan persiapan yang telah dilakukan menimbulkan rasa kepercayaan diri juga tumbuh dan memudahkan siswa dalam kemampuan berbicara. Pada dasarnya kepercayaan diri juga mampu membuat mahasiswa mengaktualisasikan diri sesuai dengan hasil penelitian oleh Rachman & Permatasari (2019) bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap aktualisasi diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa minat belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara sebesar 3,6%, hal ini memberikan kesimpulan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia bahwa semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya oleh Laela (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris karena pada dasarnya minat belajar yang tinggi menunjang pengetahuan siswa mengenai hal yang akan disampaikan dalam tulisan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa peran orang tua memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara sebesar 2,6%, hal ini memberikan kesimpulan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idris & Jalal (2021) bahwa peran orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam kemandirian belajar daring di masa pandemi. Artinya siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan diri dan melakukan interaksi sosial di masa pandemi melalui belajar daring jika peran dari orang tua juga diberikan untuk mendukung segala hal berkaitan dengan kebutuhan saat belajar. Selain itu penelitian oleh Kamarastra (2020) juga menguatkan hasil penelitian ini bahwa peran orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam kemampuan verbal linguistik anak usia dini. Kemampuan verbal linguistik yang diperoleh saat awal-awal masa pemerolehan bahasa oleh anak akan menjadi faktor penentu dalam penguasaan bahasa untuk berkomunikasi di lingkup sosial yang lebih besar nantinya (Saputro et al., 2021).

Peran orang tua baik secara langsung maupun tidak juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal-hal yang dimiliki oleh siswa misalnya secara materi menjadikan siswa lebih menonjol daripada yang lain. Siswa pada akhirnya dapat melihat perbedaan tersebut untuk kemudian mampu membandingkan dirinya dengan siswa lain. Jika seorang siswa merasa apa yang dimiliki oleh orang lain juga ia miliki, bahkan lebih baik atau minimal sama dengan siswa yang lain, menghindarkan siswa tersebut dari rasa minder dan rendah diri. Pada akhirnya hal tersebut menjadikan siswa tidak takut dalam berinteraksi lebih lanjut dengan siswa yang lain dan interaksi yang secara terus-menerus dilakukan menjadi media bagi tinggi maupun rendahnya kepercayaan diri yang dimilikinya.

Peran orang tua pada akhirnya tidak serta merta sebatas materi yang mampu dipenuhi oleh orang tua yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Interaksi yang selalu dijalin oleh orang tua melalui komunikasi yang baik tentunya akan memberikan motivasi sehingga kepercayaan dirinya meningkat. Hal tersebut juga dapat dijadikan sarana oleh orang tua dalam mengidentifikasi perkembangan siswa di sekolah dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Dengan begitu orang tua dapat memberikan peran dalam hal motivasi dan penguatan melalui pesan secara langsung kepada siswa dalam bentuk nasihat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, kesimpulan pada penelitian ini disampaikan dalam 4 hal sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Terdapat pengaruh kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Samarinda. Variabel yang diteliti, seperti kepercayaan diri, minat belajar, dan peran orang tua, secara teoritis telah diamati sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa masing-masing memiliki karakteristik yang dipercaya memiliki pengaruh pada kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi.

Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Samarinda dikarenakan kepercayaan diri membuat seseorang terbiasa melakukan sesuatu juga ditunjukkan dengan tanpa ragu dan tanpa hambatan yang berarti. Hal tersebut berkaitan dengan rasa berani dan tidak takut melakukan kesalahan. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Samarinda. Hal tersebut berkenaan dengan wawasan yang dibutuhkan dalam proses negosiasi antara pihak yang melakukan negosiasi.

Pengetahuan yang dimiliki siswa berkenaan dengan komponen-komponen yang dibahas pada suatu substansi menambah baiknya interaksi yang dilakukan khususnya dalam kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan berbicara pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Samarinda dikarenakan dukungan berbentuk materi maupun dukungan moril menjadikan siswa memenuhi segala yang dibutuhkan dalam proses belajar maupun berinteraksi dengan orang lain. Peran orang tua baik secara langsung maupun tidak juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal-hal yang dimiliki oleh siswa misalnya secara materi menjadikan siswa lebih menonjol daripada yang lain.

Daftar Pustaka

- Aprillia, A. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus SMA Swasta Bekasi). *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5209>
- Cohen, F., Schünke, J., Vogel, E., & Anders, Y. (2020). Longitudinal Effects of the Family Support Program Chancenreich on Parental Involvement and the Language Skills of Preschool Children. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01282>
- Desmita, D. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.

- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia.
- Feron, E., & Schils, T. (2020). A Randomized Field Experiment Using Self-Reflection on School Behavior to Help Students in Secondary School Reach Their Performance Potential. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01356>
- Hajnal, A., Vonk, J., & Zeigler-Hill, V. (2020). Peer Influence on Conformity and Confidence in a Perceptual Judgment Task. *Psihologija*. <https://doi.org/10.2298/PSI190107018H>
- Hariyanto, I. B. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Hayes, N., & Stratton, P. (2013). *A Student's Dictionary of Psychology*. Routledge.
- Humaira, H. W., Syihabuddin, S., Damaianti, V. S., & Sumiyadi, S. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 873–882. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.537>
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan Anak Jil. 1*. Erlangga.
- Idris, I., & Jalal, M. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kamarastra, Z. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *J+ Plus Unesa*, 9(2).
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Laela, S. N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(1), 47–51. <https://doi.org/10.30998/inference.v3i1.6010>
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.23>
- Packer, M. J. (2021). *Child development: Understanding a cultural perspective*. Sage.
- Rachman, A., & Permatasari, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7876>
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2014). *Language and Communication*. Routledge.
- Rochimah, N., & Suryadi, S. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.8>
- Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 365–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>
- Septhin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.12>

